

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia adalah faktor yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia memegang 80% keberhasilan, sedangkan sumber daya alam hanya 20%, itu artinya sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam memajukan suatu bangsa.

Indonesia sebagai negara berkembang menyadari betul dan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu cara mengembangkan SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk memajukan pola pikir masyarakat Indonesia. Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih harus bekerja keras untuk menumbuhkan minat belajar bagi generasi penerus bangsa. Salah satu indikasinya adalah masih rendahnya minat baca di negeri ini.

Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diserap melalui membaca. Kalau minat baca siswa rendah, bisa dipastikan ilmu pengetahuannya terbatas. Dari data UNESCO tahun 2012, indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya dalam setiap 1000 orang hanya 1 yang memiliki minat untuk membaca. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain,

masyarakat Indonesia lebih suka menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, mendengarkan radio, sibuk berkecimpung di dunia internet daripada membaca buku ataupun surat kabar dan media cetak lainnya.

Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan (Dirjen Dikdasmen,2016:7).

Dalam dunia pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca dan menulis pada peserta didik. Berikut faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca :

1. Tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan masih rendah.
2. Ruang perpustakaan yang kurang memadai.
3. Jumlah koleksi buku-buku bacaan di perpustakaan masih minim.
4. Anak-anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktunya menonton televisi, maupun bermain internet.
5. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah seringkali belum memiliki program literasi yang berkaitan dengan menumbuhkan minat baca bagi peserta didik.
6. Membaca belum menjadi kebutuhan dan budaya bagi siswa.

Melihat pentingnya budaya literasi khususnya membaca, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kebijakan tersebut tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap

hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik. Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Selain itu diperlukan juga pendekatan cara belajar- mengajar yang berpihak pada komponen-komponen literasi ini. Literasi merupakan ketrampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Liliwati (Soejanto Sandjaja, 2005) Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri. Membaca merupakan kegiatan yang produktif untuk dilakukan, mengingat membaca begitu penting dalam kehidupan. Dalam keluarga orang tua memiliki peran penting untuk memperhatikan anak-anaknya untuk selalu memberi motivasi dan memberi ruang untuk melakukan aktivitas membaca tanpa ada unsur paksaan.

Dalam pendidikan, sekolah memiliki peran sentral dalam menumbuhkembangkan kegiatan literasi (membaca dan menulis), dengan membuat program khusus untuk memberikan waktu di sela-sela kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah kegiatan Jum'at membaca (Jumbaca), atau 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran. Itu semua dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik sehingga membantu mereka dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dalam memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut Laksono (2016), literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Salah satu kegiatan literasi di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar adalah program Jumat membaca. Ide ataupun gagasan program tersebut diprakarsai oleh Kepala Sekolah dan didukung oleh para guru dan karyawan dikarenakan SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar berada di pinggiran kota tetapi telah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar .

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang bagaimana manajemen literasi dan bagaimana pelaksanaannya, dengan menulis judul “Manajemen Jum'at Membaca Dalam Kegiatan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar “. Alasan peneliti memilih judul tersebut adalah:

1. Program literasi khususnya budaya membaca sedang digalakkan oleh pemerintah di tengah-tengah derasnya arus globalisasi yang ditandai dengan maraknya penggunaan media online maupun internet.
2. Respon SMP Negeri 3 Tasikmadu terhadap program pemerintah tersebut telah dimulai pada tahun ajaran 2011/2013 dengan me
3. mbuat program Jumat membaca.
4. Untuk mengetahui sejauhmana minat baca siswa-siswi SMP Negeri 3 Tasikmadu ditengah-tengah maraknya penggunaan media inernet sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program Jumat membaca dalam kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Jumat membaca dalam kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar ?
3. Bagaimana kontribusi program Jumat membaca terhadap peningkatan minat membaca dan menulis dalam kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan manajemen program Jumat membaca dalam kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar Tahun 2018. Berikut tujuan penelitian ini :

1. Mendeskripsikan perencanaan program Jum'at membaca dalam kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Jum'at membaca dalam kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar.
3. Mendeskripsikan kontribusi program Jum'at membaca terhadap peningkatan minat membaca dan menulis dalam kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian adalah diperolehnya deskripsi nyata di lapangan tentang manajemen program Jumat membaca dan kontribusinya terhadap peningkatan minat membaca dan menulis di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar dan diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi acuan dalam merumuskan dan pengambilan kebijakan tentang program Jumat membaca dalam kegiatan literasi di Sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan acuan bertindak dan bersikap dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis dalam kegiatan literasi di sekolah.

c. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir, rasa dan perilaku siswa untuk gemar membaca dan menulis.